

ABSTRAK

Dion Ade Putra. 84574/2007. Hubungan Peranan Penasehat Akademik dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Di Jurusan Sejarah FIS UNP. Skripsi. FIS UNP.Padang. 2012.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta yang ditemukan di Jurusan Sejarah FIS UNP yaitu masih ada mahasiswa yang belum berhasil memperoleh indeks prestasi yang optimal. Hal ini disebabkan salah satu faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa yaitu kurangnya peran penasehat akademik dalam membimbing mahasiswa selama menempuh pendidikan di UNP. Kurangnya peran penasehat akademik diduga mengakibatkan rendahnya hasil belajar mahasiswa. Untuk itu perlu dilakukan penelitian guna mengkaji hubungan peran penasehat akademik dengan indeks prestasi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan peran penasehat akademik dengan indeks prestasi mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP yang terdaftar pada semester Juli-Desember 2011. Sampel penelitian ini diambil secara *proporsional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 83 orang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket dengan skala *Likert*, dokumentasi, dan wawancara sebagai data pendukung. Teknik analisis data yang digunakan antara lain uji normalitas dengan rumus *Lilliefors*, uji hipotesis dengan rumus *korelasi product moment* dan *koefisien determinan*.

Hasil uji hipotesis dengan rumus *korelasi product-moment* diperoleh nilai r_{hitung} 0.228 sedangkan nilai r_{tabel} 0.220, hal ini berarti terdapat hubungan antara peran penasehat akademik dengan indeks prestasi mahasiswa. Sumbangan peran penasehat akademik kepada indeks prestasi adalah 5.2% dengan interpretasi dalam kategori berhubungan rendah. Dari tiga indikator peran penasehat akademik hanya indikator bimbingan belajar/perkuliahannya yang menyumbang kepada indeks prestasi mahasiswa yaitu 5.6%, selebihnya dinyatakan tidak memiliki hubungan dengan indeks prestasi mahasiswa karena sama-sama memiliki r_{hitung} lebih kecil jika dibanding r_{tabel} .

Dapat disimpulkan bahwa peran penasehat akademik memiliki sumbangan yang positif bagi mahasiswa dalam memperoleh hasil belajar yang optimal walaupun sumbangan tersebut diinterpretasikan dalam kategori rendah. Untuk mendapatkan indeks prestasi yang optimal, diharapkan mahasiswa lebih meningkatkan intensitas bimbingan dengan penasehat akademik dalam pembelajaran/perkuliahannya dengan cara menjalin hubungan yang baik dengan penasehat akademik, sehingga mahasiswa akan memperoleh kemudahan dalam penyusunan KRS, konsultasi cara belajar yang baik, dan memperoleh motivasi dalam belajar.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “**Hubungan Peranan Penasehat Akademik dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Di Jurusan Sejarah FIS UNP**” Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sejarah FIS UNP.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta serta adik-adik yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, Bapak Drs. Zafri, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis mulai dari awal penyusunan skripsi sampai skripsi ini selesai, Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd selaku pembimbing II yang juga telah banyak memberikan petunjuk dan arahan serta nasehat-nasehat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, Ketua jurusan dan sekretaris Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis demi kelancaran penulisan skripsi, Bapak atau ibu dosen Jurusan Sejarah FIS UNP yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan. Kepala kantor BAAK UNP dan Dekan FIS UNP yang telah memberi izin dan kemudahan dalam penelitian, seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang khususnya angkatan 07 yang telah ikut memberikan bantuan dan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, berbagai

pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan saran pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga petunjuk, bimbingan dan motivasi yang bapak, ibu dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun untuk penyempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	13
D. Perumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat penelitian.....	14
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Deskripsi variabel penelitian.....	16
1. Peran penasehat akademik.....	17
2. Indeks prestasi.....	22
B. Teori Atribusi.....	24
C. Studi Relevan.....	26
D. Kerangka Berpikir.....	27

E. Hipotesis Penelitian.....	28
------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
D. Variabel Penelitian.....	32
E. Jenis dan Sumber data	32
F. Prosedur Penelitian.....	32
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Instrument penelitian	34
I. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	46
B. Uji Normalitas.....	50
C. Uji Hipotesis	51
D. Pembahasan	53
E. Implikasi.....	58
F. Keterbatasan Penelitian.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1. Rata-rata Indeks Prestasi Mahasiswa Jurusan Sejarah yang Terdaftar Pada Semester Juli-Desember 2011.....	3
2. Tabel 2. Indeks Prestasi Mahasiswa Jurusan Sejarah yang Terdaftar Pada Semester Juli-Desember 2011.....	4
3. Tabel 3. Persentase Indeks Prestasi Seluruh Mahasiswa Jurusan Sejarah yang Terdaftar Pada Semester Juli-Desember 2011.....	4
4. Tabel 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi.....	5
5. Tabel 5. Pedoman Penetapan Beban sks.....	18
6. Tabel 6. Tabel Hubungan antara Nilai Angka, Nilai Mutu, Angka Mutu dan Sebutan Mutu (Per 1 sks).....	23
7. Tabel 7. Jumlah Mahasiswa Jurusan Sejarah Sebagai Populasi.....	30
8. Tabel 8. Sampel penelitian.....	31
9. Tabel 9. Skor Pernyataan dalam Angket.....	34
10. Tabel 10. Kisi-kisi instrumen variabel Peranan Penasehat Akademik	35
11. Tabel 11. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas (r_{11}).....	39
12. Tabel 12. Perhitungan Statistik Dasar Peran Penasehat Akademik....	47
13. Tabel 13. Distribusi frekuensi skor variabel peran penasehat akademik	47
14. Tabel 14. Perhitungan statistik dasar indeks prestasi mahasiswa.....	49
15. Tabel 15. Distribusi frekuensi skor variabel indeks prestasi mahasiswa	49
16. Tabel 16. Hasil uji normalitas.....	51
17. Tabel 17. Hasil analisis korelasi peran penasehat akademik dengan indeks prestasi mahasiswa.....	52
18. Tabel 18. Hasil Analisis Korelasi Indikator Bimbingan Belajar/Perkuliahan dengan Indeks Prestasi Mahasiswa.....	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1. Kerangka berfikir	28
2. Gambar 2. Kriteria Peran Penasehat Akademik.....	41
3. Gambar 3. Kriteria Indeks Prestasi Mahasiswa.....	42
4. Gambar 4. Diagram batang peran penasehat akademik.....	48
5. Gambar 5. Diagram batang indeks prestasi mahasiswa.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Lampiran 1. Tabel Kisi-kisi Uji Coba Angket Variabel Peranan Penasehat Akademik	66
2. Lampiran 2. Tabel Pengembangan Kisi-kisi Uji Coba Angket Hubungan Peranan Penasehat Akademik dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP.....	67
3. Lampiran 3. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	71
4. Lampiran 4. Tabel olah data uji coba angket peran penasehat akademik.....	76
5. Lampiran 5. Uji validitas intrumen angket penelitian variabel x.....	78
6. Lampiran 6. Uji reliabelitas angket penelitian variabel x.....	80
7. Lampiran 7. Daftar nama responden ujicoba.....	81
8. Lampiran 8. Item pernyataan yang akan digunakan dan dihapus	82
9. Lampiran 9. Instrumen penelitian	84
10. Lampiran 10. Olahan data peran penasehat akademik.....	90
11. Lampiran 11. Distribusi Indeks Prestasi Mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP Semester Juli-Desember 2011	92
12. Lampiran 12. Deskripsi Data.....	94
13. Lampiran 13. Uji normalitas peran penasehat akademik.....	95
14. Lampiran 14. Uji normalitas indeks prestasi.....	97
15. Lampiran 15. Uji hipotesis.....	99
16. Lampiran 16. Tabel Korelasi per Indikator.....	101
17. Lampiran 17. Daftar Nama Responden Wawancara.....	107
18. Lampiran 18. Izin Observasi dari BAAK UNP.....	108
19. Lampiran 19. Izin penelitian dari FIS UNP	109

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fakultas Ilmu Sosial (FIS) merupakan salah satu fakultas di Universitas Negeri Padang(UNP) yang berkembang dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam buku pedoman akademik UNP (2007/2008:43) dinyatakan bahwa visi Fakultas Ilmu Sosial UNP adalah :

Menjadikan Fakultas terkemuka dan unggul. Dalam pelaksanaan Tridarma PT di PTN Wilayah Barat, untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan Akademik dan atau Profesional yang memiliki Kompetensi dan daya saing tinggi baik dalam bidang pendidikan dan non pendidikan.

FIS UNP memiliki 4 jurusan, salah satu di antaranya adalah Jurusan Sejarah, dalam buku pedoman akademik UNP (2007/2008:78) dinyatakan bahwa tujuan Jurusan Sejarah adalah :

(1)Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dosen dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi kegiatan pengajaran serta mendorong peningkatan kualitas akademis mereka melalui studi lanjutan, (2) Membuat tenaga pendidik/pengajar yang memiliki kompetensi maksimal di bidang keilmuaan, (3) Membuat tenaga pendidik/pengajar yang memiliki keterampilan mengajar secara efektif, (4) Meningkatkan kualitas dosen dan mahasiswa dalam bidang perencanaan penelitian, pelaksanaan dan pengaplikasikannya, (5) Mendorong dosen dan mahasiswa untuk melakukan penulisan ilmiah dalam bidang sejarah, (6)Mengembangkan kesadaran ilmiah akan essensi sejarah sebagai disiplin yang memiliki wahana untuk pemecahan masalah sosial dan pembangunan bangsa.

Mencapai tujuan tersebut bukanlah suatu hal yang mudah. Berbagai cara telah dilakukan Jurusan Sejarah, di antaranya dengan meningkatkan kualitas akademik tenaga pengajar, menata kurikulum dengan mengikuti program ISO

(*International Standard Organisation*), memperbaiki sistem seleksi mahasiswa baru, memberikan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang dikenal dengan Penanggung jawab Akademik (PA) dan berbagai usaha lainnya.

Usaha-usaha yang telah dilakukan di atas belum tentu bisa menjamin mutu dan hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan Jurusan Sejarah. Sebab proses belajar mengajar di perguruan tinggi berbeda dengan proses belajar mengajar di sekolah. Di perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri baik dalam pelaksanaan belajar maupun pengelolaan dirinya sebagai mahasiswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Prayitno (1995: 2-8) bahwa “mahasiswa selama masa studinya hingga tamat nanti dituntut mencapai tiga jenis sukses yaitu : 1. Akademik, 2. Persiapan karier, 3. Sosial kemasyarakatan”. Untuk mencapai sukses tersebut tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dasar atau intelegensi mahasiswa tersebut, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan sumber belajar, dan sarana akademik lainnya.

Keberhasilan mahasiswa dalam akademiknya terlihat dari dua segi yaitu dari segi indeks prestasi (IP) yang diperoleh pada tiap akhir semester dan dari segi sejauh mana mahasiswa tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Namun salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Jurusan Sejarah adalah sebagian besar mahasiswa masih belum mampu mencapai Indeks Prestasi yang optimal. Data observasi penulis terhadap indeks prestasi mahasiswa sejarah FIS UNP yang terdaftar pada

semester Juli-Desember 2011 menunjukkan rata-rata indeks prestasi mahasiswa sejarah FIS UNP masih jauh dari harapan. Seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1: Rata-rata Indeks Prestasi Mahasiswa Jurusan Sejarah yang Terdaftar Pada Semester Juli-Desember 2011.

No	Tahun Masuk	Jumlah Mahasiswa	Rata-rata Indeks Prestasi
1	2005	6	1,81
2	2006	26	2,54
3	2007	88	2,78
4	2008	90	2,97
5	2009	82	2,49
6	2010	114	2,76
7	2011	74	2,63

Sumber: *Olahan Data Primer 2011*

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa rata-rata indeks prestasi mahasiswa jurusan sejarah FIS UNP tertinggi adalah rata-rata indeks prestasi mahasiswa tahun masuk 2008 dengan rata-rata indeks prestasi 2,97 sedangkan mahasiswa tahun masuk 2006, 2009, dan 2005 berada pada posisi terendah, rata-rata indeks prestasi 2,54 pada mahasiswa tahun masuk 2006, rata-rata indeks prestasi 2,49 pada mahasiswa, dan yang paling rendah 1,81 pada mahasiswa tahun masuk 2005.

Heri (2011:47) menyatakan bahwa “berdasarkan pengalaman saya di *BSI Career*, dari 900 perusahaan yang meminta tenaga kerja 75% diantaranya meminta mahasiswa/alumni BSI dengan IPK minimal 2,75, 15% meminta IPK

minimal 2,50, dan 10% yang tidak mempermasalahkan IPK”. Pernyataan Heri tersebut bisa saja mewakili tuntutan dunia kerja sekarang. Yang menjadi persoalan sekarang adalah bagaimana memperoleh indeks prestasi kumulatif 2,75 apabila indeks prestasi semester masih berada di bawah angka 2,75 karena indeks prestasi kumulatif adalah rata-rata indeks prestasi mahasiswa seluruh semester selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Informasi lebih jelas mengenai indeks prestasi mahasiswa jurusan sejarah FIS UNP yang terdaftar pada semester Juli-Desember 2011 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Indeks Prestasi Mahasiswa Jurusan Sejarah yang Terdaftar Pada Semester Juli-Desember 2011.

No	Interval Nilai	Tahun Masuk							Jumlah	%
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011		
1	3,51 – 4,00	0	0	16	9	3	12	5	45	9
2	2,76 – 3,50	2	15	42	54	35	60	40	248	52
3	2,00 – 2,75	1	7	25	24	31	34	20	142	30
4	0,00 – 1,99	3	4	5	3	13	8	9	45	9
Jumlah		6	26	88	90	82	114	74	480	100

Sumber : PUSKOM UNP

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat sebanyak 293 mahasiswa atau 61% dari jumlah seluruh mahasiswa jurusan sejarah FIS UNP telah mampu mencapai indeks prestasi pada kisaran 2,76 – 4,00. Sisanya 187 mahasiswa atau 39% dari jumlah seluruh mahasiswa jurusan sejarah FIS UNP hanya mampu mencapai indeks prestasi di bawah 2,76. Persentase indeks prestasi mahasiswa jurusan sejarah FIS UNP lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Persentase Indeks Prestasi Seluruh Mahasiswa Jurusan Sejarah yang Terdaftar Pada Semester Juli-Desember 2011.

No	Interval Nilai	Tahun Masuk							Jumlah (%)
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	
1	3,51 – 4,00	0	0,0	3,3	1,9	0,6	2,5	1,0	9
2	2,76 – 3,50	0,4	3,1	8,8	11,3	7,3	12,5	8,3	52
3	2,00 – 2,75	0,2	1,5	5,2	5,0	6,5	7,1	4,2	30
4	0,00 – 1,99	0,6	0,8	1,0	0,6	2,7	1,7	1,9	9
Jumlah (%)		1,25	5,42	18,33	18,75	17,08	23,75	15,42	100

Ket: angka selain nomor, interval nilai, dan tahun masuk adalah persentase dari indeks prestasi

Persentase indeks prestasi mahasiswa terendah yaitu pada interval nilai 0,00 – 1,99 didominasi oleh mahasiswa 2009, 2010, dan 2011 dengan pencapaian 2,7% untuk mahasiswa tahun mask 2009, pencapaian 1,7% untuk mahasiswa tahun masuk 2010, dan pencapaian 1,9% untuk mahasiswa tahun masuk 2011. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan indeks prestasi mahasiswa sejarah FIS UNP masih jauh dari harapan atau bisa dikatakan belum optimal karena masih banyak mahasiswa yang memperoleh indeks prestasi pada kisaran 1,99 – 2,75.

Indeks prestasi merupakan ukuran untuk menunjukkan prestasi seorang mahasiswa yang merupakan hasil usaha mahasiswa dalam semua kegiatan, pengalaman, dan latihan dalam mengikuti proses belajar/perkuliahahan. Pencapaian prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang diungkapkan Djamarah (1996:123) bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian hasil belajar adalah tujuan pembelajaran, guru, anak didik, kegiatan pembelajaran, bahan dan alat evaluasi, dan suasana evaluasi. Selanjutnya Depdikbud (1984:6) merincikan faktor yang mempengaruhi indeks prestasi sebagai berikut :

Tabel 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi

Luar Diri		Dalam Diri	
Lingkungan	Instrument	Psikologis	Fisiologis
- Alam - Sosial	- Kurikulum - Program - Fasilitas - Guru/Dosen	- Minat - Kecerdasan - Bakat - Motivasi - Kemampuan Kognitif	- Kondisi fisiologi umum - Kondisi panca indera

Dari beberapa faktor yang terlihat pada Tabel 4 di atas terdapat salah satu faktor yang diduga menjadi salah satu penyebab rendahnya indeks prestasi mahasiswa di Jurusan Sejarah FIS UNP yaitu “Guru/Dosen”, dalam hal ini difokuskan pada Dosen yang berfungsi sebagai Penasehat Akademik karena memiliki tingkat perlakuan atau keaktifan yang lebih tinggi serta hubungan yang lebih dekat dengan hasil belajar mahasiswa dibanding faktor yang lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Depdikbud (1984:83) bahwa “Peranan staf pengajar (dosen) di perguruan tinggi yang langsung berkaitan dengan kepentingan mahasiswa dalam dua hal yaitu memberikan kuliah dan memberikan penasehatan akademik”. Selanjutnya dalam Peraturan Akademik UNP (2010:6) ditetapkan bahwa tugas pokok dosen adalah “Merencanakan dan melaksanakan proses perkuliahan yang mendidik, menilai dan mengevaluasi hasil perkuliahan, melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan”.

Penasehat akademik (yang selanjutnya disingkat PA) adalah orang yang paling tepat menjadi sumber bantuan bagi mahasiswa, artinya sebagai tempat konsultasi dan memecahkan kesulitan dalam belajar maupun kegiatan lainnya sebagai mahasiswa. Bantuan yang diberikan oleh dosen PA kepada mahasiswa dimaksudkan agar mahasiswa dapat mengembangkan pandangan, mengambil

keputusan dalam belajar dan bertanggungjawab atas konsekuensi keputusan tersebut sehingga prestasi belajar dapat dicapai dengan optimal. Mengenai Penasehat Akademik di UNP, lebih jelasnya tercantum dalam Peraturan Akademik UNP (2010:18) sebagai berikut:

(1) Penasehat Akademik adalah dosen yang ditugasi oleh ketua jurusan/program studi untuk memberikan bimbingan akademik kepada mahasiswa yang ditentukan sebagai mahasiswa bimbingannya selama mengikuti program pendidikan di UNP, (2) Bimbingan akademik bertujuan untuk membantu mahasiswa mencapai prestasi belajar yang optimal, (3) Bimbingan akademik diberikan kepada mahasiswa melalui konsultasi, antara lain dalam menetapkan rencana studi setiap semester serta memecahkan masalah akademik lainnya, (4) Dalam penentuan beban studi mahasiswa, PA mempertimbangkan antara lain, Indeks Prestasi semester sebelumnya.

Peraturan akademik tersebut tidak akan terealisasi tanpa adanya interaksi antara mahasiswa dengan dosen PA-nya karena proses bimbingan hanya akan berjalan lancar jika telah terjalin hubungan yang baik antara mahasiswa yang membutuhkan bimbingan dengan dosen PA yang akan memberikan bimbingan. Interaksi dan hubungan baik tersebut membutuhkan motivasi dari kedua pihak yaitu dosen PA dan mahasiswa bimbingannya untuk saling mengenal satu sama lain.

Sementara itu yang terjadi di Jurusan Sejarah UNP adalah sebagian mahasiswa merasa asing bahkan belum pernah menemui dosen PA-nya sendiri, seakan-akan mereka tidak memiliki motivasi untuk mengenal dan memahami tugas serta tanggung jawab dosen PA yang sesungguhnya menjadi hak mereka. Tanggal 24 Maret 2012 penulis melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP mengenai intensitas

mereka menemui dosen PA untuk berkonsultasi penulis, Herman BM menyatakan bahwa “Saya beberapa kali melakukan konsultasi dengan dosen PA mengenai penyusunan KRS, namun semenjak diberlakukannya penyusunan KRS secara On-Line saya tidak lagi berkonsultasi dengan dosen PA”. Selanjutnya Arda Sani menuturkan bahwa: “Saya pernah berkonsultasi dengan dosen PA, itupun hanya sekali ketika penyusunan KRS masih secara manual (belum secara On-Line)”. Yang lebih parah lagi ketika Renza Putra menyatakan bahwa : “Sejak saya terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP pada taun 2009, saya belum pernah berkonsultasi dengan dosen PA” dengan ini penulis menyimpulkan bahwa hanya beberapa orang atau sebagian kecil mahasiswa yang menemui dan berkonsultasi dengan dosen PA itupun ketika penyusunan KRS masih secara manual.

Di lain pihak dosen PA kurang memberikan respon pada mahasiswa yang tidak mendatangnya untuk berkonsultasi mengenai dinamika yang mereka temukan dalam perkuliahan. Hal ini mungkin karena kesibukan mengajar dan tugas lainnya sehingga dosen PA tidak bisa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya. Karena tugas pokok dosen tidak hanya membimbing mahasiswa. Dalam Peraturan Akademik UNP (2010:6) dinyatakan bahwa dosen juga memiliki tugas pokok lainnya seperti merencanakan perkuliahan, melaksanakan proses perkuliahan, mengevaluasi proses dan indeks prestasi, melakukan penelitian dalam pengembangan dan penerapan IPTEK baik dalam bidang kependidikan maupun non

kependidikan, melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan membina dosen muda.

Sesuai dengan Peraturan Akademik UNP (2010:16) bahwa pada setiap semester ditawarkan sejumlah mata kuliah untuk setiap program studi yang dapat dipedomani oleh mahasiswa dalam mengisi Kartu Rencana Studi (KRS). KRS berisi daftar mata kuliah, jadwal perkuliahan lengkap dengan bobot yang dinyatakan dalam Satuan Kredit Semester (sks) sesuai dengan yang ditetapkan kurikulum (Peraturan Akademik UNP, 2010:17). Dalam penyusunan KRS inilah letak penting dan perlunya dosen PA dalam mengarahkan mahasiswa bimbingannya agar rencana perkuliahan mahasiswa bersangkutan selama satu semester dapat disusun dengan baik.

Namun kenyataan yang ditemui saat ini jauh berbeda dengan yang telah dirumuskan dalam Peraturan Akademik UNP khususnya mengenai Penyelenggaraan Akademik, mahasiswa lebih cenderung memilih, menyusun, dan menetapkan sendiri rencana program perkuliahan dalam KRS tanpa adanya konsultasi terlebih dahulu dengan dosen PA. Semenjak diberlakukannya KRS On-Line di UNP yang memberikan keleluasaan terhadap mahasiswa dalam menyusun dan menetapkan KRS, peranan dosen PA hanya terlihat pada saat membubuhkan tanda tangan saja seperti ketika pengesahan KRS, pengurusan surat keterangan aktif kuliah, pengurusan surat istirahat kuliah, mengajukan judul skripsi, dan lain-lain.

Wawancara penulis pada beberapa orang mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP mengenai fungsi dosen PA pada tanggal 27 Februari 2012, Suci Rahayu

menyatakan “Setahu saya, dosen PA adalah orang yang ditemui ketika pengesahan KRS, mengurus beasiswa, dan mengurus surat keterangan aktif kuliah”. Selanjutnya M Jhoni Ilham menyatakan bahwa “Dosen PA adalah orang yang menandatangani KRS dan surat-surat lainnya yang berhubungan dengan perkuliahan” penulis menyimpulkan bahwa mahasiswa beranggapan bahwa dosen PA hanya berfungsi dalam hal yang berhubungan dengan tanda tangan.

Informasi lain yang penulis dapat dari pegawai TU Jurusan Sejarah pada tanggal 5 Maret 2012, Samsul Bahri menyatakan bahwa

“Mahasiswa Jurusan Sejarah yang sering menemui dosen PA di kantor jurusan hanyalah mahasiswa tingkat akhir yang hampir menyelesaikan pendidikannya di UNP terutama mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, itupun jika kebetulan dosen yang menjadi pembimbing skripsinya adalah dosen PA-nya sendiri, atau mahasiswa yang membutuhkan tanda tangan dosen PA untuk dibubuhkan pada surat yang mereka butuhkan”.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP belum memahami fungsi dosen PA sesungguhnya.

Mahasiswa seharusnya mengetahui dan memahami fungsi dosen PA bagi pendidikannya di kampus karena itu juga merupakan hak mereka selama mengikuti proses belajar di UNP seperti yang tercantum dalam Peraturan Akademik UNP (2010:13) salah satu hak mahasiswa adalah “mendapat bimbingan akademik dari dosen pada program studi yang diambilnya”. Namun hak mahasiswa tersebut tidak akan bisa dinikmati jika tidak ada interaksi antara mahasiswa dengan dosen PA-nya.

Jika keberadaan dosen PA dapat dimanfaatkan dengan baik, diharapkan kesulitan belajar yang dialami mahasiswa dapat diatasi sehingga dapat meningkatkan indeks prestasi mahasiswa. Tentu saja akan berujung pada tercapainya Tujuan Jurusan Sejarah seperti yang telah ditetapkan dalam Buku Pedoman Akademik FIS UNP.

Berdasarkan fenomena yang terjadi antara mahasiswa dan dosen PA inilah penulis tertarik melakukan penelitian tentang keterkaitan antara peranan penasehat akademis dengan indeks prestasi mahasiswa yang dituangkan dalam judul: **“Hubungan Peran Penasehat Akademik dengan Indeks Prestasi Mahasiswa di Jurusan Sejarah FIS UNP”**.

B. Identifikasi Masalah

Keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pendidikan. Keberhasilan mahasiswa dalam belajar dilihat dari indeks prestasi yang diperoleh oleh mahasiswa setelah ujian akhir semester. Daya serap mahasiswa terhadap perkuliahan yang telah dijalani selama satu semester diungkapkan melalui angka. Angka-angka tersebut berkisar antara 0,00 hingga 4,00 yang dimaknai dengan empat kriteria yaitu jika mahasiswa memperoleh nilai antara 0,00 hingga 1,99 berarti mahasiswa tersebut memperoleh kriteria ”kurang memuaskan”, jika mahasiswa memperoleh nilai antara 2,00 hingga 2,75 berarti mahasiswa tersebut memperoleh kriteria ”memuaskan”, jika mahasiswa memperoleh nilai antara 2,76 hingga 3,50 berarti mahasiswa tersebut memperoleh kriteria

”sangat memuaskan”, dan jika mahasiswa memperoleh nilai antara 3,51 hingga 4,00 berarti mahasiswa tersebut memperoleh kriteria ”dengan pujian”. Dalam hal ini, rentangan nilai yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja adalah seperti yang diungkapkan Heri sebelumnya yaitu $\geq 2,75$. Dengan kata lain mahasiswa yang memperoleh indeks prestasi kumulatif di atas 2,75 bisa bernafas lega karena telah memenuhi kriteria tuntutan dunia kerja.

Terkait dengan indeks prestasi mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP yang terdaftar pada semester Juli-Desember 2011, ternyata ditemukan 187 orang mahasiswa yang memperoleh indeks prestasi di bawah 2,75. Yang menjadi pertanyaannya adalah; Bagaimana indeks prestasi kumulatif akan mencapai angka di atas 2,75 jika indeks prestasi semester masih di bawah 2,75? Jika dilihat lebih lanjut kegagalan mahasiswa ini menyangkut dengan sikap mahasiswa yang kurang menyadari peranan dosen penasehat akademik sehingga keberadaan penasehat akademik tidak diberdayakan sebagaimana mestinya, padahal penasehat akademik ini bisa dikatakan sebagai orang tua kedua mereka selama menempuh perkuliahan selain orang tua di rumah yang menjadi tempat mengadu dari berbagai masalah yang ditemui.

Masalah yang ditemui mahasiswa tersebut mereka atasi sendiri, beruntung jika masalah tersebut dapat diatasi dengan baik, namun jika masalah tidak bisa dikendalikan atau tidak bisa diatasi dengan baik maka akan berpengaruh negatif terhadap perkuliahan mahasiswa tersebut. Hal ini tentu berbuntut pada indeks prestasi mahasiswa yang tidak optimal atau jauh dari harapan karena terlalu sibuk dengan masalah yang ada. Namun kesalahan

tidak bisa dilimpahkan sepenuhnya kepada mahasiswa, kurangnya respon dari dosen penasehat akademik dalam menyikapi mahasiswa bimbingannya yang tidak datang atau jarang menemuinya untuk berkonsultasi ditenggarai juga menjadi penyebab kurangnya pemanfaatan penasehat akademik di Jurusan Sejarah FIS UNP.

Diharapkan bagi mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP agar dapat memahami peran penasehat akademik sehingga masalah yang mereka temui selama menempuh pendidikan di Jurusan Sejarah FIS UNP dapat diatasi, minimal berkurang. Dengan berkurangnya masalah maka diharapkan akan berdampak positif terhadap perkuliahan sehingga indeks prestasi yang optimal atau sesuai dengan harapan dapat dicapai oleh mahasiswa.

C. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini penulis meneliti hal-hal yang berkenaan dengan hubungan peranan penasehat akademik (PA) dengan indeks prestasi (IP) mahasiswa di Jurusan Sejarah FIS UNP. Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa serta keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya penelitian ini bagi peneliti, maka penelitian ini dibatasi mengenai peranan penasehat akademik (PA) yang meliputi bimbingan belajar/perkuliahan, bimbingan pribadi dan bimbingan sosial dalam membantu mahasiswa mencapai prestasi optimal yang terwujud dalam indeks prestasi (IP) mahasiswa Jurusan Sejarah yang terdaftar pada semester Juli-Desember 2011 di Jurusan Sejarah FIS UNP karena memiliki rentang waktu yang paling dekat dengan

waktu penelitian dan sesuai keterangan pada latar belakang masalah masih banyak ditemukan mahasiswa dengan indeks prestasi di bawah 2,75.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah dan berdasarkan batasan masalah, maka perumusan masalah penelitian ini dikemukakan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara peranan penasehat akademik (PA) dengan indeks prestasi (IP) mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP ?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peranan penasehat akademik dalam mencapai indeks prestasi yang optimal mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP. Sedangkan tujuan secara khusus penelitian ini adalah: Untuk mengungkapkan ada atau tidaknya hubungan antara peranan penasehat akademik (PA) dengan indeks prestasi (IP) mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi sumbangan pengetahuan dan bahan tambahan referensi bagi pengembangan ilmu dalam hal bimbingan akademik dan non akademik, khususnya di Jurusan Sejarah.
- b. Sebagai bahan rujukan bagi penelitian yang akan mendalami lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pimpinan Jurusan Sejarah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam rangka mengawasi pelaksanaan tugas dosen penasehat akademik (PA) di lingkungan Jurusan Sejarah FIS UNP.
- b. Bagi dosen penasehat akademik (PA) khususnya di lingkungan Jurusan Sejarah FIS UNP dalam menjalankan peranannya menunjang keberhasilan mahasiswa bimbingannya.
- c. Bagi peneliti sendiri dan rekan-rekan mahasiswa lainnya untuk mengetahui sejauh mana telah memanfaatkan jasa dosen penasehat akademik (PA).